

**PEMBELAJARAN MENGEKSPRESIKAN PUISI DALAM BENTUK TEATER  
MENGUNAKAN METODE DIRECT INSTRUCTIONS PADA KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER TEATER DI SMP NEGERI 1 BOTUMOITO**

**Mikshera Tou<sup>1</sup>, Mimy Astuty Pulukadang<sup>2</sup>, Trubus Semiaji<sup>3</sup>, Nurlia Djafar<sup>4</sup>, Rahmawati Ohi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Gorontalo

Email: [miksheretou69@gmail.com](mailto:miksheretou69@gmail.com)

---

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Received :06-12-2025

Revised :18-12-2025

Accepted :25-12-2025

**Keywords:** Method, Direct Instructions, Poor People

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the unsatisfactory learning outcomes of arts and culture subject at SMP Negeri 1 Botumoito. This issue is due to the lack of students' understanding and skills in learning theater arts. Based on interviews conducted with the arts and culture subject's teacher (Mirnawati Bolio, S.Pd, September 2023), students' lack of interest in theater art is caused by limited knowledge and low confidence in performing it publicly. Therefore, the researcher is motivated to conduct research at the school. This research uses the Direct Instructions method, where the researcher teaches directly or demonstrates theater performances in front of the class, focusing on the theme of "orang-orang miskin" (the poor). This research aims to describe the process of learning to express poetry in theatrical form in the extracurricular theater group at SMP Negeri 1 Botumoito. The research employs a qualitative research method and the data are collected through observation, interviews, documentation, and assessment instruments. The population comprises 7th and 8th-grade students interested in theater extracurricular activities, totaling 8 students, consisting of 4 male and 4 female students. All participants are selected as samples due to their lack of prior theater experience*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang memuaskannya pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Botumoito hal ini ditujukan kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam belajar seni teater. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya (Mirnawati Bolio, S.Pd, September 2023) kurangnya minat siswa dalam seni teater dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kurang percaya diri dalam memerankan di depan publik. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Direct Instructions dimana peneliti mengajarkan pembelajaran secara langsung atau mempraktekkan langsung teater yang diajarkan didepan kelas yaitu orang-orang miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Proses Pembelajaran Mengekspresikan Puisi dalam Bentuk Teater pada kelompok Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Botumoito. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan instrumen penilaian. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas 7 dan 8 yang minat dalam ekstrakurikuler teater yang berjumlah 8 orang siswa, dan untuk sampelnya yaitu siswa yang minat dalam ekstrakurikuler yang berjumlah 8 orang, 4 orang siswa laki-laki, dan 4 orang siswa perempuan. Semua peserta dijadikan sampel karena belum mempunyai pengalaman dalam bermain teater.

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah tulisan yang merupakan ekspresi jiwa penciptaan seorang pengarang dengan disertai nilai seni estetis. Karya sastra mempunyai keistimewaan yang tinggi karena bersifat imajinatif, kreatif, dan inovatif (novelty), termasuk puisi.

Puisi secara sosiologis dapat dipandang sebagai pemahaman mengenai tempat pengetahuan sosial, sedangkan dalam totalitasnya puisi seringkali menunjukkan adanya relevansi sosial. Hanya saja relevansi sosial pada puisi berbeda dengan relevansi karya di bidang lain, seperti ilmu sosial dan kebudayaan pada umumnya (Adriyanti, Meliasanti, Sutri 2021, 36). Puisi adalah ragam karya sastra yang merupakan peristiwa kebahasaan yang tersaring dengan semurni-murninya untuk mengekspresikan kepribadian dalam suatu bentuk yang tepat dan selaras dengan watak yang diungkapkannya.

Ragam karya sastra seperti ini semula bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, dan tata puitika lain. Dalam perkembangan selanjutnya ada yang menyimpang dari aturan tersebut, misalnya puisi konkret, puisi kontemporer, dan puisi naratif

(Citraningrum 2016,83). Seni teater merupakan seni audio visual yaitu seni yang dapat didengarkan serta dapat dilihat. Teater adalah istilah lain dari drama, tetapi dalam arti yang lebih luas yaitu meliputi proses pemilihan naskah, penafsiran, penggarapan, penyajian atau pementasan, dan proses pemahaman atau bagaimana apresiasi dari khalayak (Anggraeni 2019,118).

Hubungan puisi dan teater wujud sebagai ekspresi seni yang dinamik. Dua genre sastra ini mempunyai pertalian yang tersendiri. Sebuah puisi sekiranya dideklamasikan dengan berbagai tona suara dan gerakan dalam satu bentuk persembahan sudah tentu dapat dinamakan sebagai sebuah persembahan teater. Manakala naskah drama yang ditulis sudah tentu mengandungi elemen puisi di dalamnya baik secara langsung atau sebaliknya (Muda 2017,102).

Pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, selanjutnya peningkatan dalam ketiga macam kawasan tersebut tidak sekedar untuk meningkatkan belaka, tapi suatu peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja/ professional, warga masyarakat dan warga negara dan makhluk tuhan. Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua, potensinya dalam arti perangkat pembawaanya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (subjek) yang masing-masing bernilai setara (Rahmat, 2014:8-11).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga menjadikan kesenian sebagai salah satu ekstrakurikuler bagi siswanya. Penyelenggaraan ini memiliki beragam tujuan, sesuai dengan intensitas dan arah pendidikan di sekolah tersebut. Ada yang bertujuan untuk menjadikan seni sebagai media pembelajaran alternatif, pelengkap kurikulum utama, selingan dari aktivitas utama siswa, atau untuk tujuan meningkatkan prestasi sekolah dan media sosialisasi antar siswa. Tujuan ini menjadi alasan bermunculannya berbagai kegiatan ekstrakurikuler kesenian di sekolah-sekolah formal. Untuk proses pembelajarannya, pihak sekolah akan menyerahkan tanggung jawab ini kepada guru pengajar bidang studi kesenian, atau bekerja samadengan pelatih yang didatangkan ke sekolah (Makaf: 2019, Hal 3-4).

Melalui teater, siswa dapat mempelajari budaya, baik sebagai pemahaman pengetahuan maupun sebagai pembelajaran apresiasi dari kegiatan budaya itu sendiri, lebih dari itu, teater dapat menciptakan solidaritas sosial, menempa identitas etnis, melahirkan komunitas dan membentuk akhlak. Teater merupakan kesaksian kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung. Teater menjadi cermin, refleksi, dan representasi dari kehidupan. Teater menyajikan kisah dan kehidupan manusia yang dihadirkan oleh manusia dan dipertunjukkan kepada manusia (Prusdianto: 2022, Hal 29).

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (siswa) untuk dapat membuat manusia (siswa) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (siswa) lebih kritis dalam berpikir (Rahman, Dkk,2022:2-4)

Dalam lingkungan sekolah potensi siswa dapat kita lihat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti dalam bidang keagamaan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat disekolah

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus juga mengandung pendidikan-pendidikan yang menjadi dasar nilai dari pendidikan tersebut. seperti pendidikan budi pekerti dan penanaman budi pekerti untuk membentuk manusia yang bermoral, berkarakter, berakhlak dan bernilai sosial yang tinggi dalam masyarakat. Hal yang sangat penting dalam program pendidikan adalah mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan proses menilai (Kamara:2019)

Untuk menjadi sarana dalam pembentukan minat bakat siswa, pihak sekolah mendukung penuh terkait adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi tolok ukur untuk siswa dalam memperlihatkan eksistensinya dalam bidang yang diminati. Dengan adanya ekstrakurikuler semua siswa wajib mengikuti dan memperlihatkan talenta-talenta yang dimiliki, dengan talenta tersebut siswa dapat mengasah minat bakat yang dimiliki, untuk dapat melihat serta mengukur potensi siswa, peneliti memilih SMP Negeri 1 Botumoto sebagai sekolah tempat penelitian.

SMP Negeri 1 Botumoto menjadi tempat penelitian ekstrakurikuler teater, dikarenakan di sekolah SMP Negeri 1 Botumoto ekstrakurikuler teater belum berjalan dengan baik dikarenakan pelatih yang kurang mengetahui atau menguasai bagaimana melakukan teater dengan baik dan benar. Jadi peneliti dapat membangun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang diteliti dan dapat melihat serta mengukur potensi siswa dalam bermain teater.

Pertunjukan teater sebagai sebuah pertunjukan, merupakan hasil ciptaan seorang sutradara yang merupakan wujud dari upayanya untuk dapat menyampaikan pandangan-pandangannya terhadap kondisi lingkungannya. Di dalam bentuk yang disampaikan, terdapat pandangan-pandangan yang ingin disampaikan oleh sutradara. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Langer bahwa pada dasarnya bentuk seni tidak hanya merupakan sesuatu yang berwujud, atau objek seni yang kasat mata dan bisa diraba. Melainkan bentuk seni mempunyai pengertian yang paling abstrak berarti struktur, artikulasi, hasil menyeluruh dari hubungan berbagai faktor yang saling berhubungan atau lebih tepat cara dirakitnya keseluruhan aspek yang melibatkan pengertian pengertian bentuk, ekspresi, yang membuat seni itu memiliki sifat yang unik (Saaduddin, 2016: 39-40).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara berinteraksi langsung dengan yang akan dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti juga dapat melibatkan diri dan ikut serta dalam situasi dan kondisi yang sedang terjadi. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Rizal Safarudin: 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Negeri 1 Botumoito adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang terletak di desa Tutulo, Kec. Botumoito, Kab. Boalemo, Prov. Gorontalo. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Botumoito berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Botumoito berdiri pada tahun 1978 dengan sebutan SMP Negeri Tutulo Filial, kemudian pada 6 Maret 1984 berubah menjadi SMP Negeri 1 tutulo, pada bulan juli 1996 berubah lagi menjadi SLTP Negeri 2 Talamuta, berubah lagi pada tahun 2000 menjadi SMP Negeri 2 Talamuta, kemudian pada tahun 2003 kecamatan Botumoito lahir dan nama sekolah diubah lagi menjadi menjadi SMP Negeri 1 Botumoito sampai dengan sekarang. SMP Negeri 1 Botumoito dipimpin langsung oleh kepala sekolah dengan jumlah guru yang berjumlah 19 orang. Guru yang berkompeten berjumlah 17 orang dan guru yang tidak berkompeten berjumlah 2 orang. Siswa di SMP Negeri 1 Botumoito berjumlah 381 orang

Di awal perjalanan SMP Negeri 1 Botumoito perlu di akui bahwa sekolah ini mengalami banyak kendala dan tantangan, yaitu antara lain: (1) tenaga pendidik yang terbatas, (2) sarana dan prasarana yang seadanya. Sehingga ini yang menyebabkan minat

orang tua atau masyarakat enggan menyekolahkan anaknya pada sekolah ini sehingga jumlah siswa yang masuk di SMP Negeri 1 Botumoito masih sangat kurang. Meski dengan kondisi yang demikian memprihatinkan, namun pengelola sekolah ini terus berupaya dalam sekolah tersebut untuk tetap mempertahankan agar SMP Negeri 1 Botumoito tetap eksis dan berkontribusi dalam proses pembangunan sumber daya manusia yang baik.

Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar yang dicapai. Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *alqiyamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan (Magdalena Ina, Ridwanita Alvi, Aulia Bunga, 2020:119).

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari bulan September sampai November tahun 2023. Pada penelitian ini dilakukan dalam 8 kali pertemuan, peneliti mengambil kelompok ekstrakurikuler teater dengan jumlah 8 orang, semua peserta didik yang ikut dalam ekstrakurikuler teater menjadi sampel dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka yang menjadi pokok pembahasan menjadi 2 yakni:

1. Pembelajaran mengekspresikan puisi dalam bentuk teater dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instructions*)

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka antara pengajar dan pelajar. Model pembelajaran ini merupakan model yang berfokus pada latihan bimbingan yang dilakukan oleh peneliti, tujuannya adalah memberikan pengetahuan atau keterampilan secara perlahan lahan (*bertahap*). Model pembelajaran ini sangat membantu dalam membelajarkan siswa terkait pengetahuan tentang sesuatu konsep dan pengetahuan bagaimana cara melakukan sesuatu.

2. Kemampuan siswa kelompok ekstrakurikuler teater

Siswa setelah mendapatkan pembelajaran mengekspresikan puisi dalam bentuk teater yang dilakukan oleh peneliti sudah sebagian besar dapat melakukan ekspresi karakter yang di perankan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan baik dari segi pengetahuan dan keterampilan.

Siswa kelompok ekstrakurikuler teater dapat memerankan karakter yang dibawakan walaupun belum terlalu mahir dalam pemeranan karena tujuan akhirnya adalah siswa dapat menampilkan peran dengan dan benar. Siswa kelompok ekstrakurikuler teater sudah mengetahui cara bermain peran dengan baik dan benar, namun ada beberapa siswa yang belum terlalu mahir dalam penguasaan panggung, pendalaman karakter yang belum mahir, dan karakter suara yang belum terlalu mahir untuk di tunjukkan secara keseluruhan, sehingga menjadi pokok pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti hanya sampai pada mengajarkan siswa kelompok teater tentang berlakon yang baik dan benar agar dapat menerspkannya dalam memainkan karya atau naskah yang di berikan oleh pelatih kedepannya. Dengan adanya kemampuan berlakon yang baik pihak sekolah terbantu untuk tidak perlu mencari pelatih kontrak untuk mengajarkan berlakon kepada siswa. Dengan kemampuan berlakon siswa dapat membelajarkan bagaimana cara memainkan teater dengan baik dan benar.

Berdasarkan pembahasan diatas , diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pembelajaran langsung (direct instructions) dapat membantu dan menambah pengetahuan dan kemampuan siswa tentang konsep dan bagaimana cara bermain teater dengan baik dan benar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Botumoito selama 2 bulan dari awal mulai peneliti melakukan observasi, kemudian menjadi pengajar sekaligus peneliti di sekolah tersebut melalui beberapa tantangan seperti siswa susah untuk dikumpulkan dalam ruangan latihan.

Melalui metode pembelajaran langsung (direct instructions) peneliti berhasil menerapkan pembelajaran bermain teater dengan baik dan benar pada siswa sehingga siswa kelompok ekstrakurikuler teater mampu mendapatkan hasil yang bagus.

Keinginan dan motivasi belajar siswa dengan hasil observasi awal Dimana banyak siswa yang masih kurang minat dan kurang mengerti dalam mata Pelajaran seni budaya khususnya dalam materi drama, namun dengan adanya metode yang dilakukan banyak siswa yang dapat melakukannya dengan lebih baik seperti yang sudah tertera dalam hasil akhir pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA.**

- Amirullah. (2015). *Populasi dan Sampel*. Malang: Bayumedia Publishing Malang.
- Awalludin. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Untuk Siswa di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Research and Development*. Lubuk Linggau: SILAMPARI BISA.
- Budiyanto, Agus Moch. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM PRESS.
- Jaeni. (2019). *Teater Sebagai Media Komunikasi Pendidikan*. Bandung: ASPOKOM.

- Kamra, Yul. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius DI SMP N 13 Kota Bengkulu. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Makaf, Akhyar. (2019). Pelatihan Seni Teater: Potensi, Perkembangan, dan Pengelolaan. Surakarta: INSTITUTIONAL REPOSITORY.
- Mania, Sitti. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. Makassar: LENTERA PENDIDIKAN.
- Mustika, Abidin. (2018). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. Didaktika, Bone.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2006). Penulis dan Makna Puisi Anak Dalam Harian Kompas Minggu. Yogyakarta: FSB Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pane, Aprida, & Dasopang, Darwis Muhammad. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Pedangsimpuan: Institut Agama Islam Negeri Pedangsimpuan.
- Prusdianto. (2022). Teater Sekolah: Media Pendidikan Seni dalam Membentuk Akhlak Pelajar. Makassar: NUANSA.
- Rahman, Abd, dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmat, Abdul. (2014). Pengantar Pendidikan. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Saaduddin. (2016). Analisis Bentuk, Fungsi dan Makna Pertunjukan Teater Tanah Ibu Sutradara Syuhendri. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.
- Safarudin, Rizal. (2023). Penelitian Kualitatif. Padang: INNOVATIVE.